



**PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA MENGGAMBAR
MOTIF RAGAM HIAS DENGAN MENGGUNAKAN CAT AKRILIK PADA
SISWA KELAS X SMK GUNUNG SARI MAKASSAR**

Muhammad Ali Akbar, Muhammad Rapi, Ali Ahmad Muhdy

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : muhakbar25@gmail.com, rafimuh@unm.ac.id, aliahmadmuhdi@unm.ac.id,

Abstract: *This study aims to describe the process of utilizing cardboard waste as a medium for drawing decorative motifs and to analyze the quality of artworks produced by grade X students at SMK Gunung Sari Makassar. The study employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and practical tests. The results indicate that the process of utilizing cardboard waste includes the stages of preparing tools and materials, cutting the media, sketching decorative motifs, and applying color using acrylic paint. The quality of students' artworks was assessed based on aspects of ideas, creativity, and mastery of techniques and media. These findings suggest that the use of cardboard waste as an alternative medium supports students' creative processes in art learning.*

Keywords: *Acrylic Paint, Creativity, Cardboard Waste, Decorative Motif.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias serta kualitas karya yang dihasilkan siswa kelas X di SMK Gunung Sari Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemanfaatan limbah kardus meliputi tahap persiapan alat dan bahan, pemotongan media, pembuatan sketsa motif ragam hias, serta proses pewarnaan menggunakan cat akrilik. Kualitas karya siswa dinilai berdasarkan aspek ide atau gagasan, kreativitas, serta penguasaan teknik dan media. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan limbah kardus sebagai media alternatif mampu mendukung proses kreatif siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Kata kunci : Cat Akrilik, Kreativitas, Limbah Kardus, Ragam Hias.

PENDAHULUAN

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sehari-hari sebagai seni. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan kehidupan manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi. Sejak zaman nenek moyang hingga sekarang.

Seni yang bersifat dinamis dan terus berkembang tanpa menyingkirkan kesakralan dalam penciptaan sebuah karya seni tertentu membuat manusia harus selalu berinovasi memikirkan dan menciptakan hal-hal baru sesuai dengan perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya seni rupa yang lebih inovatif dan terus dikembangkan. Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi. Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreatifitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta menentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan siswa dalam berkarya adalah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menggambar motif ragam hias, media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Media yang digunakan siswa untuk kegiatan menggambar antara lain; pastel, pensil warna dan cat air. Sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam menciptakan karya, karya yang dihasilkan pun tidak jauh berbeda dari karya-karya pada umumnya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di SMK Gunung Sari Makassar.

Untuk mengatasi hal tersebut kiranya diperlukan suatu pemanfaatan media yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran menggambar motif ragam hias, dengan hasil karya yang lebih baik dan lebih merangsang kreativitas siswa untuk berkarya, serta mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa bahwa dalam proses menciptakan karya, keterbatasan media tidak menjadi penghalang dalam proses

berkarya. Media yang dapat digunakan adalah memanfaatkan limbah kardus sebagai pengganti kertas gambar. Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah, selain karena masih sangat jarang digunakan dalam proses berkarya, kedua media tersebut merupakan media yang dapat menghasilkan karya dengan kesan-kesan yang unik dan menarik serta berbeda dari karya-karya seni pada umumnya. Proses berkarya dengan pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya dengan teknik penggarapan yang baru. Sehingga wawasan siswa dapat bertambah, baik itu wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai penggunaan media dalam berkarya khususnya dalam menggambar motif ragam hias.

Ada pun penelitian dengan memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias memiliki daya tarik tersendiri karena adanya perbedaan dari penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini terdapat inovasi baru yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menggambar motif ragam hias. Inovasi tersebut yaitu dari segi penggunaan media dan dari segi teknik berkarya, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif agar dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti mengenai pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara sistematis pemanfaatan limbah kardus sebagai media alternatif dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias. Penelitian dilaksanakan di SMK Gunung Sari Makassar, Kota Makassar, dengan subjek penelitian siswa kelas X sebanyak 27 orang. Fokus penelitian diarahkan pada proses pemanfaatan media limbah kardus menggunakan cat akrilik serta kualitas karya yang dihasilkan berdasarkan aspek ide, kreativitas, dan penguasaan teknik.

Desain penelitian disusun secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik berkarya untuk memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran dan hasil karya siswa.

Pemanfaatan limbah kardus diposisikan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendorong eksplorasi visual sekaligus meningkatkan kesadaran penggunaan material alternatif dalam pembelajaran seni rupa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media limbah kardus. Penilaian kualitas karya menggunakan indikator ide/gagasan, kreativitas, serta penguasaan teknik dan media. Secara metodologis, pendekatan ini memperkuat argumentasi bahwa inovasi media pembelajaran berbasis material sederhana dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran seni rupa secara kreatif dan aplikatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi.

Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik

Hasil karya seni merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, di samping memiliki nilai estetis karya seni juga sangat bermanfaat. Kata pemanfaatan sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara, perbuatan atau proses yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Dalam pembelajaran seni budaya begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meyalurkan ide dan gagasannya baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan, salah satunya adalah memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif.

Pemanfaatan limbah kardus adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai seni tersendiri seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar. Limbah kardus yang merupakan hasil buangan limbah pertokoan yang sudah tidak terpakai, kali ini akan diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Selain pemanfaatan limbah kardus yang menjadi media utama dalam menggambar motif, terdapat beberapa bahan dan alat lain yang dimanfaatkan untuk melengkapi proses. Seperti penggunaan gunting, pisau *cutter*, mistar, pensil, cat akrilik,

kuas, palet dan beberapa alat pendukung lainnya. Dalam memanfaatkan limbah kardus agar dapat menghasilkan gambar motif yang menarik dan artistik ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

1) Menyiapkan bahan dan peralatan

Menyiapkan bahan dan peralatan merupakan tahap awal sebelum memulai yaitu suatu proses menyediakan bahan dan alat yang sesuai, dengan yang dibutuhkan dalam pengolahan limbah kardus sebagai media utama serta bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri dari kardus mie instan digunakan sebagai media pengganti kertas gambar, gunting atau pisau *cutter*, mistar, pensil digunakan untuk membuat sketsa motif ragam hias pada kardus yang sudah dipotong dengan ukuran kertas gambar A3.

2) Proses memotong kardus

Tahapan ini merupakan proses yang telah memasuki tahap pengerjaan, setelah semua bahan dan alat telah tersedia maka selanjutnya siswa mengawali dengan Memotong kardus dengan menggunakan gunting atau pisau *cutter* dengan ukuran yang telah disesuaikan.

3) Proses membuat sketsa pada kardus

Setelah kardus dipotong sesuai dengan ukuran yang ditentukan maka siswa melanjutkan dengan membuat sketsa gambar motif yang nantinya akan diwarnai menggunakan cat akrilik.

4) Proses pemberian warna dengan menggunakan cat akrilik

Dalam proses pemberian warna siswa dibimbing bagaimana agar dapat menyesuaikan dengan sketsa yang telah terlebih dahulu dibuat dan juga cara mencampur cat yang sudah disiapkan agar dapat menghasilkan sebuah kombinasi warna atau dalam teori mata pelajaran dwi matra disebut dengan warna *primer* dan warna *scondari*.

Kualitas gambar motif ragam hias dengan Menggunakan cat akrilik pada media kardus

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan

bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (estetika), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (estetika) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Di dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif, memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kertas gambar pada umumnya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif pada siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar, dengan bahan utama limbah kardus, dikarenakan selain sebagai pemanfaatan limbah, kardus juga memiliki ketebalan yang berbeda dengan kertas gambar yang dijual pada umumnya dan juga sangat mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah yang dekat dari pusat pertokoan yang banyak memproduksi limbah kardus. Penilaian akan kualitas dari pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian ide atau gagasan, kreativitas, penguasaan alat dan bahan.

Untuk mengetahui proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif yang terjadi di kelas X SMK Gunung Sari Makassar berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Aspek Ide atau Gagasan

Berdasarkan dari hasil proses pembelajaran yang terjadi di kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat dinyatakan ide dan gagasan yang terlahir dari pemikiran siswa, memiliki tingkat keunikan yang berbeda beda dari sisi kreativitas, hal ini dapat terlihat dari berbagai pemilihan motif atau objek yang dipilih yang dapat menggambarkan ketertarikan dan kecenderungan siswa secara personal.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar lebih tertarik memikirkan ide dan gagasan untuk membuat motif geometris atau dengan cara penyusunan berulang-ulang, dimana sekitar 95% siswa kelas X Smk Gunung Sari Makassar yang didominasi oleh siswa perempuan lebih dominan memikirkan ide dan gagasan untuk membuat motif geometris yang mereka sukai, dan 5% diantaranya lebih memilih membuat objek-objek abstrak yang tidak memiliki konsep yang jelas dimana siswa hanya berusaha menciptakan ide dan gagasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia.

2) Aspek kreatifitas

Banyak cara untuk menemukan kreatifitas baik dalam penggunaan bahan, alat dan teknik yang berbeda dari yang lainnya. Kreatifitas yang terjadi pada siswa kelas X Smk Gunung Sari Makassar dapat dilihat dari sisi pembentukan karakter yang unik dengan memadukan berbagai macam warna untuk menciptakan motif yang siswa senangi selain itu kreativitas siswa juga dapat dilihat dari sisi penggunaan alat yang mereka gunakan dimana siswa mencoba mencari alternatif lain yang dapat memudahkan disaat proses pembuatannya yaitu memanfaatkan pipet bekas minuman sebagai pengganti kuas pada saat proses pemberian warna yang sulit dijangkau kalau menggunakan kuas besar, pemikiran seperti inilah yang disebut dengan kreatifitas, yaitu sekitar 85% siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar memiliki tingkat kreatifitas yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari pengolahan bahan, penggunaan alat serta penciptaan ide dan gagasan yang cukup baik, selain itu sekitar 15% siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar kurang termotifasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembuatan motif sehingga gambar yang dihasilkan menjadi kurang menarik dari berbagai sisi.

3) Aspek penguasaan teknik dan media

Penguasaan teknik dan media merupakan sesuatu yang sangat penting karena teknik adalah cara untuk mewujudkan ide menjadi hal-hal yang kongkrit dan punya nilai, selain itu ketidak terampilan dalam penggunaan teknik dan media akan berdampak pada karya yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut dominan penguasaan teknik dan media yang terjadi pada siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar cukup sesuai dengan aturan atau tahapan yang benar, hal ini

dikarenakan dengan pemberian pemahaman terlebih dahulu kepada siswa secara teori sebelum memasuki tahap praktek yang sesungguhnya, yaitu sekitar 80% siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat mengerjakan proses menggambar motif tersebut dengan penguasaan teknik dan media yang baik karena telah mengikuti aturan dan arahan yang diberikan. Walaupun tetap terdapat sekitar 20% siswa yang didominasi siswa laki-laki memperoleh halangan atau hambatan di dalam proses menggambar motif dikarenakan tidak mengikuti aturan dan tahapan yang tepat, baik dalam kesalahan memanfaatkan bahan, proses pengerjaan yang terlalu terburu buru, serta kesalahan awal memulai dengan tahap yang kurang tepat.

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas, X SMK Gunung Sari Makassar, hasil penilaian akan kualitas menggambar motif pada media limbah kardus dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut, adapun fasilitator yang ditunjuk untuk memfasilitasi kriteria pada tugas siswa yaitu:

Nama : Suriati S.Pd
Pekerjaan : Guru Seni Budaya SMK Gunung Sari
Makassar Alamat : Jln . Sultan Alauddin kota Makassar

Tabel 2.1 Penilaian kualitas pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik kelas X SMK Gunung Sari Makassar

No	NAMA SISWA/ HASIL KARYA	INDIKATOR KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMK Gunung Sari Makassar			Rata- rata	Kategori
		1	2	3		

1.	 Muh. Ryan syafaat	85	90	80	85	Sangat baik
----	--	----	----	----	----	-------------

2.	 Nur Winda lesari	90	95	85	90	Sangat baik
3.	 Nur Ikrawati	85	90	85	86	Sangat baik
4.	 Kurniawan	90	80	75	81	Sangat baik

5.	 M. Yassin Akbar	90	90	85	88	Sangat baik
6.	 Muh. Adam Saputra	80	70	70	73	Baik
7.	 Muh. Ikbal	70	85	70	75	Baik
8.	 Sarina	75	80	75		Baik

9.	 Novriyadi	80	65	75		Baik
----	--	----	----	----	--	------

10.	 Rahmat	50	75	60	61	Cukup
11.	 Muhara Ratu Indah	80	70	75	75	Baik
12.	 Silvia Angraeni	70	75	80	75	Baik

	due					
13.	 Afdal	80	70	85	78	Baik
14.	 Nuha Fauziyah Hanim	65	80	60	68	Cukup
15.	 Sitti Saenab	60	65	60	61	Cukup

16.	 Sarinah	45	50	45	46	Kurang
17	 Shamsuddin	65	60	60	61	Cukup
18	 Sri Wahyuni R	60	70	60	63	Cukup
19	 Muh. Fadil	53	45	45	47	Kurang

20	 Muh. Aldy	45	47	45	45	Kurang
----	--	----	----	----	----	--------

Tabel 2.2 Keterangan Gambar:

No	Aspek-aspek penilan kualitas	Keterangan
1.	Gagasan/ide	1
2.	Kreativitas	2
3.	PenguasaanTeknik/media	3

Kriteria penilaian :

Kriteria Indicator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses peroses pemanfaatan limbah kardus, kualitas menggambar motif ragam hias menggunakan cat akrilik pada media limbah kardus.

Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik

1) Menyiapkan bahan dan alat

Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar di dalam proses menggambar motif dengan memanfaatkan limbah kardus sebagai media utama, telah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses menggambar motif. Bahan dan alat yang digunakan tidak hanya terdiri dari limbah kardus sebagai media utama tapi juga memerlukan bahan dan alat pendukung lainnya. Seperti ketersediaan gunting atau pisau *cutter* untuk memotong kardus sehingga membentuk ukuran kertas gambar yang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, pensil digunakan untuk membuat sketsa pada media kardus. Selain itu adapun bahan lain yang dipersiapkan berupa cat akrilik sebagai pewarna yang akan diaplikasikan pada media kardus. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Aldy (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa: Penyediaan alat dan bahan yang menjadi penghambat saya dalam proses pengerjaan sehingga karya yang saya hasilkan tidak maksimal.

2) Proses memotong kardus

Di tahap ini siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar telah memasuki tahap pengerjaan atau proses pemanfaatan limbah kardus yang diolah sebagai pengganti kertas gambar pada umumnya. Pada tahap ini siswa memotong kardus dengan menggunakan gunting sesuai ukuran yang telah ditentukan, sehingga membentuk sebuah ukuran kertas gambar A3 yang dapat digunakan sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurwinda Sari (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa: Pengalaman saya menggunakan media limbah kardus sebagai pengganti kertas gambar, baru kali ini dan apalagi menggunakan cat akrilik sebagai pewarnanya saya sangat tertarik ingin mengetahui prosesnya, karena menurut saya sangat bermanfaat pelajaran ini, maka saya akan membuat gambar motif kesukaan saya walaupun prosesnya sedikit tampak susah.

3) Proses membuat sketsa pada kardus

Proses pembuatan pola merupakan tahap awal dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias pada siswa kelas X di SMK Gunung Sari Makassar. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memberikan pemahaman materi, kemudian siswa diarahkan membuat sketsa sesuai objek yang dipilih. Hasil sketsa menunjukkan variasi motif dengan karakter yang berbeda-beda sesuai kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa menyatakan bahwa kesulitan utama terletak pada penentuan ide awal dan pemilihan motif karena banyaknya variasi bentuk yang tersedia, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menentukan sketsa yang akan dibuat.

4) Peroses pemberian warna dengan menggunakan cat akrilik

Pada proses ini siswa melanjutkan pada tahap pewarnaan dengan menggunakan cat akrilik yang telah dipersiapkan dengan berbagai macam warna.

Kualitas menggambar motif ragan hias dengan Menggunakan cat akrilik pada media kardus

Kualitas pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian gagasan atau ide, kreaktifitas, penguasaan teknik dan media. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa menggambar motif yang di hasilkan oleh siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

5) Gagasan atau ide

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada aspek ide dan gagasan, siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang bervariasi. Siswa dengan kategori sangat baik memperoleh nilai tinggi karena mampu menghadirkan ide yang lebih

menarik dan kreatif melalui penciptaan motif yang terkonsep dengan baik. Kategori ini diperoleh oleh beberapa siswa dengan rentang nilai 85–90.

Pada kategori baik (70–79), siswa telah mampu mengembangkan ide dan gagasan yang cukup baik, namun penerapannya dalam karya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep awal. Sementara itu, siswa pada kategori cukup hingga kurang memperoleh nilai lebih rendah karena kurangnya kesiapan dalam merancang ide dan gagasan, sehingga motif yang dihasilkan masih di bawah standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengembangan ide kreatif masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan bimbingan yang lebih terarah.

6) Kreatifitas

Kreatifitas dapat ditemukan dimana saja baik dari sisi penggunaan bahan maupun teknik yang digunakan. Dalam penilaian menggambar motif terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kecenderungan kreatifitas yang cukup baik hal ini dapat terlihat dari gambar motif yang mereka buat yaitu siswa atas nama Nur Ikrawati, M. Yassin Akbar, dan Muh. Syafaat yang mendapat nilai 90, serta yang tertinggi diantaranya adalah Nur Winda lesari yang mendapat nilai 95 yang mencoba memadukan berbagai macam warna dan motif geometris sehingga menghasilkan karya yang unik dan berkarakter. Siswa yang mendapat penilaian baik diukur dari proses penciptaan motif yang menarik, tapi gambar yang dihasilkan tidak terlalu rapi diperoleh oleh Muh. Adam Saputra, Muhara Ratu Indah, Afdal, Sri Wahyuni R, Rahmat, Silvia Angraeni Due, Sarina, Nuha Fauziyah Hanim serta Muh. Ikbil yang mendapat nilai rata-rata antara 70 – 85. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah Sitti Saenab dengan nilai 65, Muh Fadil dengan nilai 45 dan Muh. Aldy dengan nilai 47 dikarenakan pada saat pemberian warna pada kardus terlalu tebal dan tidak tepat dari sketsa awal yang sudah dibuat. Salah satu pernyataan yang dapat mewakili pernyataan tersebut adalah pernyataan Sitti Saenab (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa: Internet sangat membantu untuk menentukan ide dan gagasan yang akan dibuat begitu banyak hal yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk membuat gambar motif ragam hias.

7) Penguasaan teknik atau media

Penilaian penguasaan teknik dan media pada siswa kelas X di SMK Gunung Sari Makassar menunjukkan variasi kemampuan. Siswa dengan kategori sangat baik—seperti Muh. Ryan Syafaat, Nur Winda Lesari, Nur Ikrawati, Kurniawan, dan M. Yassin Akbar—mampu mengikuti tahapan teknik secara tepat sehingga menghasilkan motif yang rapi dan proporsional.

Sebaliknya, sebagian siswa berada pada kategori cukup dan kurang karena tidak mengikuti prosedur secara sistematis serta kurang teliti pada tahap pemotongan dan pewarnaan. Secara umum, kualitas karya siswa dalam pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias berada pada kategori baik, ditinjau dari aspek ide, kreativitas, serta penguasaan teknik dan media.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik yang berlangsung di kelas X SMK Gunung Sari Makassar terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan bahan dan peralatan, proses pemotongan limbah kardus, proses membuat sketsa gambar motif pada kardus, proses pemberian warna. Yang mana proses pengerjaan memerlukan kreativitas siswa.
2. Kualitas menggambar motif ragam hias pada media kardus dengan menggunakan cat akrilik oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, Menciptakan karya seni terutama dalam hal menggambar motif memerlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai seni tersendiri seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.
3. Dalam memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif agar menghasilkan karya yang menarik dan indah ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu :
 - a. Menyiapkan bahan dan alat
 - b. Proses pemotongan kardus

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Ekoprawoto, 1992. *Ragam Hias Sebagai Media Ungkapan Simbolik*: Widhy Vidya Medan.
- Badudu Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bustami (1987:96) *Pengertian Ragam Hias*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gareng, Yosef. 1983. *Pengetahuan Ragam Hias Minangkabau*, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gustami SP. 1980:77. *Ragam hias Animal yang dibuat dengan media kayu dari Jepara*. Jawa Tengah.
- Muchtar, dan Syahriah MY. 1991. *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang : Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.
- Meisar Ashari, 2016 judul *Anatomi plastis,metode menggambar struktur tubuh manusia,MediaqitaFondation Makassar*.
- Meisar Ashari. 2013. “Estetika Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-raja Bugis” (Tesis). Surakarta: ISI Surakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yosep Bayu Sunarman. 2010. “Bentuk Rupa Dan Makna Simbolik Ragam Hias Di Pura Mangkunegara Surakarta” (Tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wojowasito S. 1999. “Kamus Bahasa Indonesia(Edisi Revisi). C.V. Pengarang. Malang.
- Sumber dari Internet :
- <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-limbah-dan-polusi.html>
- <http://perlutahu.org/fakta-menarik-seputar-daur-ulang-kardus/>
- <https://amazine/apa-itu-akrilik-tips-menggunakan-cat-akrilik/>
- <https://www.google.co.id/maps/>